

PEMBENTUKAN KARAKTER *LEADERSHIP* SANTRI MELALUI ORGANISASI MAKHIS DI MADRASAH MU'ALLIMIN HASYIM ASY'ARI TEBUIRENG JOMBANG

Abdul Hamid

Prodi Pendidikan Agama Islam

FAI Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

e-mail: dolhamid95@gmail.com

Abstract: *This article aims at describing the establishment of student leadership roles and descriptions of MAKHIS in shaping the leadership roles of Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. This type of research is qualitative. The research was conducted on the Head of Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Deputy Head of Student Affairs and Head of MAKHIS (Media Khidmah Santri) as informants. The data obtained are the results of observations, interviews and documentation which are then analyzed and concluded. Thus, the results of this study are: (1) MAKHIS (Media Khidmah Santri) Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang has work programs and activities that can shape the character of the Leadership of the Santri. One of the efforts to form student leadership character is by carrying out activities, because in these activities all administrators and members are involved to make the event a success, and by becoming a committee will form leadership character (2). The values contained in this MAKHIS organization are the values of sincere devotion or service. The leadership that Makhis wants to form is to form a leader figure who has qualities in religious scholarship, moral practice, and has a high spirit of devotion.*

Keywords: *Leadership/Leadership, Character*

Abstrak: Artikel ini membahas Pembentukan karakter *leadership* santri melalui organisasi MAKHIS (Media Khidmah Santri) Di Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian dilakukan pada Kepala Madrasah Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Wakil Ketua Bidang Kesiswaan dan Ketua MAKHIS (Media Khidmah Santri) sebagai informan. Data yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dan disimpulkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini adalah: (1) MAKHIS (Media Khidmah Santri) Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang mempunyai program kerja dan kegiatan- kegiatan yang dapat membentuk karakter *Leadership* Santri. Salah satu upaya membentuk karakter kepemimpinan siswa yaitu dengan cara melaksanakan kegiatan, karena didalam kegiatan tersebut semua pengurus dan anggotanya terlibat untuk mensukseskan acara tersebut, serta dengan menjadi panitia akan membentuk karakter kepemimpinan (2). Nilai - nilai yang terkandung dalam organisasi MAKHIS ini adalah nilai pengabdian atau berkhidmah secara tulus. Kepemimpinan yang ingin dibentuk oleh Makhis adalah membentuk figure pemimpin yang memiliki kualitas dalam keilmuan keagamaan, pengamalan yang berahlak, dan memiliki semangat pengabdian tinggi.

Kata kunci: Kepemimpinan/*Leadership*, Karakter

PENDAHULUAN

Di era modern ini kepemimpinan merupakan komoditas yang semakin dicari dan bernilai tinggi seiring laju zaman. Dari waktu ke waktu, kepemimpinan terus berkembang sehingga memicu ketertarikan banyak orang. Ia adalah isu global yang membuat terkesan dengan konsepnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar orang terus mencari informasi bagaimana menjadi pemimpin yang efektif.¹ Kepemimpinan yang di ungkapkan oleh para ahli bahwa pemimpin adalah hakekatnya mampu mempengaruhi, Rasulullah mengatakan bahwa setiap kalian adalah pemimpin berarti manusia terlahir dengan bakat mempengaruhi dalam hadits disebutkan:²

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ ح وَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فِكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ رواه مسلم

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Laits. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rumh telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi'dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggung jawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) darihal hal yang dipimpinnya”. (H.R. Muslim)³

Seorang pemimpin di era modern ini harus memiliki sikap dan karakter yang bisa menyesuaikan diri dengan keadaan pada saat ini, karena seorang pemimpin modern kini harus memiliki kesadaran penuh dalam kondisi dan kenyataan sekarang dan memberikan perhatian penuh untuk itu. Dimulai dari kesadaran maka akan timbul sebuah tindakan. Karena pemimpin modern menyadari apa yang terjadi hari ini adalah benih untuk masa depan.

¹ Peter G. Northouse, *Kepemimpinan: Teori dan Praktik*, Edisi Keenam, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hlm. 9.

² Toto Asmara, *Sepiritual Centered Leadership*, (Yogyakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 164. ³ Muslim bin Hujaj, *Sahih Muslim*, Juz 6, hadits ke- 3408, (Beirut: Daru Al-afaq).

Karena kepemimpinan menjadi salah satu aspek dalam peningkatan kualitas dan kemajuan sebuah bangsa, seperti yang telah kita ketahui bahwa perkembangan zaman yang sangat pesat membuat kehidupan berubah dan manusia harus mengikuti kecanggihan teknologi sebagai akibat dari perkembangan zaman. Begitupula pola pikir manusia yang berubah, hal tersebut tidak dapat dihindari karena bagaimana pun sebuah kehidupan atau kebiasaan yang dilakukan akan berpengaruh pada pola pikir yang kemudian akan timbul menjadi sebuah karakter bagi seorang individu.³

Namun realita yang terjadi saat ini, pemimpin bangsa yang dulunya notebene berasal dari seorang pelajar bahkan sebagai “aktivis” belum dapat menjawab dengan pasti permasalahan yang terjadi di Indonesia. Maka pendidikanlah yang menjadi solusi terbaik untuk membentuk karakter kepemimpinan, terutama di lembaga pendidikan pesantren yang notabene sebagai pencetak kaderkader pemimpin yang berkarakter dengan nilai-nilai agama yang diserasikan dengan penguasaan ilmu pengetahuan sehingga mampu menempatkan posisinya dalam bidangnya masing-masing.⁴

Keberadaan Pesantren Tebuireng sangat berimplikasi pada perubahan sikap dan kebiasaan hidup masyarakat sekitar. Bahkan dalam perkembangannya, Alumni Pesantren Tebuireng banyak yang berkiprah di masyarakat baik lokal maupun internasional, mereka menjadi tokoh-tokoh masyarakat yang cakap dan handal dalam memimpin organisasi yang di pimpinya. Pesantren Tebuireng Jombang tidak saja dianggap sebagai pusat pendidikan keagamaan, melainkan juga sebagai pusat kegiatan politik pada masa penjajahan yaitu dengan menentang penjajah baik secara diam-diam dan terang-terangan. Dari pesantren Tebuireng lahir partai-partai besar Islam di Indonesia, seperti Nahdlatul Ulama (NU), Masyumi (Majelis *Syuro A'la* Indonesia), serta laskar-laskar perjuangan.

Pesantren Tebuireng telah memiliki banyak lembaga pendidikan baik di tingkat dasar hingga tinggkat atas. Diataranya unit pendidikan yang berada di bawah naungan pesantren Tebuireng ini adalah, SD Islam Tebuireng yang berlokasi di kecamatan Kesamben, juga ada MTs, MA, SMP, SMA, Madrasah Muallimin, Mahad Aly Hasyim Asy'ari dan Universitas Hasyim Asy'ari. Dari unit pendidikan tersebut, ada unit pendidikan yang berfokus pada pendalaman kitab – kitab salaf (*at-Turats*) dan penekanan pendidikan karakter yang tidak melihat latar belakang pendidikan, melainkan kompetensi yang di miliki.

MAKHIS (Media Khidmah Santri) adalah organisasi santri layaknya OSIS yang ada di lembaga pendidikan formal, dan layaknya Badan Eksekutif seperti di kampus – kampus. Yakni organisasi dibawah naungan resmi Madrasah dalam pengembangan minat dan bakat para santri, serta membentuk jiwa kepemimpinan dari santri melalui organisasi. Karakter dan kepemimpinan santri di asah dengan diberikan kewenangan dalam pengelolaan, perencanaan kegiatan hingga pada

³ Kepemimpinan adalah kemampuan atau kecakapan dalam mendorong orang (dua atau lebih) agar mampu bekerja sama dalam tujuan bersama. Lihat Hadari Nawawi dan M. Martini, *Kepemimpinan yang Efektif* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 9.

⁴ Budimansyah, D. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*, (Bandung: Widya Aksara Press 2010), hlm. 23

tahap aplikasi dan penanggung jawab kegiatan. Berupa kegiatan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) yang dilakukan saat setelah santri dilantik, hingga pada saat reformasi kepengurusan di adakan kegiatan kongres MAKHIS, sebagai upaya pembelajaran pembelajaran dan pengalaman kepemimpinan. Selain itu, kegiatan pendidikan yang diluar dari kegiatan intra di Madrasah, kesemuanya di tangani oleh pengurus MAKHIS, baik berupa kegiatan pendampingan belajar santri tingkat pemula, pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah, hingga kegiatan social di masyarakat seperti Bakti Sosial dan pendelegasian khatib jum'at dan imam jum'at di daerah yang terpencil dan yang membutuhkan.

Pembentukan kini di artikan sebagai proses, cara, perbuatan membentuk. Sedangkan menurut istilah Pembentukan diartikan dengan usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor- faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani. Pendidikan akhlak dan pendidikan karakter adalah inti pendidikan dari semua jenis pendidikan karena ia mengarahkan untuk terciptanya perilaku lahir dan batin manusia, sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, bisa terbentuk di karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Faktor yang bisa mempengaruhi kepribadian atau karakter seseorang dapat dibagi sebagai faktor internal dan faktor eksternal.⁷

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris adalah Leadership, berasal dari kata "leader" yang didefinisikan sebagai "a person or thing that leads".⁶ Merupakan proses mempengaruhi aktivitas individu atau group untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan. Dalam mempengaruhi aktifitasnya individu pemimpin menggunakan kekuasaan, kewenangan, pengaruh, sifat dan karakteristik, dan tujuannya adalah meningkatkan produktivitas dan moral kelompok.⁷

Fungsi dan tujuan organisasi yaitu suatu kehidupan manusia sebagai instrumen yang dapat mempersatukan manusia dalam proses dinamika dan keteraturan hidup. Organisasiorganisasi tanpa manajemen akan menjadi kacau dan bahkan mungkin gulung tikar. Hal ini terbukti dengan jelas dalam situasi yang tidak normal seperti adanya bencana ketika organisasi sedang tidak teratur maka manajemen sangat dibutuhkan untuk membenahi organisasi agar menjadi lebih baik. Setiap organisasi memiliki keterbatasan akan sumber daya manusia, uang dan fisik untuk mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan mencapai tujuan sebenarnya tergantung pada tujuan yang akan dicapai dengan cara menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Manajemen menentukan keefektifan dan efisiensi ditekankan pada melakukan pekerjaan yang benar. Efektif mengacu pada pencapaian tujuan efisien mengacu pada penggunaan sumber daya minimum

⁵ Mansur Muslich, *pendidikan karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensial*, hlm.

⁷ Sjakawi, *Pembentuk Kepribadaian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 19

⁶ A S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English. Fifth Edition..*

⁷ Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, (Malang: Stain Press, cet. I 1999), hlm 161

¹⁰ Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Pustaka setia, 2012) hlm. 20

untuk menghasilkan keluaran yang telah ditentukan. Bagi manajemen diutamakan efektif lebih dahulu baru efisien. Jadi organisasi membutuhkan manajemen terutama untuk dua hal yang terpenting yaitu: Pencapaian tujuan secara efektif dan efisiensi.

Tujuan-tujuan yang saling bertentangan dan menemukan skala prioritas. Salah satu wujud dari adanya manajemen dalam suatu organisasi adalah terlihat adanya struktur organisasi. Struktur organisasi adalah pengaturan pekerjaan untuk dilaksanakan dalam suatu bisnis. Struktur organisasi dimaksudkan untuk membantu mewujudkan tujuan bisnis dengan cara mengatur pekerjaan yang harus dilakukan. Meskipun demikian tidak terdapat satu metode manajemen yang paling baik untuk mengatur suatu organisasi. Cara mengelola suatu organisasi disesuaikan dengan kondisi organisasi yang tentu masing-masing organisasi memiliki ciri dan situasi tertentu.⁸

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan yakni pendekatan Kualitatif. Metode penelitian ini, merupakan berakar pada alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai subjek penelitian. Metode kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mengandung makna dan berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yakni penelitian lapangan. Jenis penelitian Studi kasus juga dapat dikatakan sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah atau 'in situ'. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperanserta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.⁹

Peneliti sebagai peneliti utama dalam mengumpulkan data hasil penelitian ini. Oleh sebab itu, pengumpulan data penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri bahwa penelitiannya itu dilaksanakan oleh peneliti itu sendiri. Apabila hasil dari pengumpulan data tersebut belum dapat kejelasan pada fokus penelitian maka peneliti dapat menggunakan alat sederhana berupa pedoman wawancara secara langsung atau dengan dokumentasi asli, meskipun sumber itu hanya fungsinya sebagai sumber data pendukung dalam penelitian.

⁸ Nasrul Syakur Chaniago, *Manajemen Organisasi...*, hlm 22-24

⁹ Lexy. J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm, 26

Analisis data dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, tujuannya hendak mencari tentang pemahaman yang mendalam. Kedalaman dapat ditemukan dengan cara analisis data yang berlanjut dan berlapis, sehingga hasil-hasil analisis pada tahap selanjutnya akan digunakan untuk memperdalam dan mengeksplorasi data pada tahap selanjutnya. Memahami proses-proses, mencaritemukan pola-pola tema-tema, model-model, dengan cara pengumpulan data yang beragam, yaitu dengan cara pengamatan, wawancara, analisis dokumen, dan *Focus Group Discussion* (FGD).¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan objek untuk mengetahui jumlah subjek yang akan diteliti. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (Activity), orang-orang (Actors), yang ada pada tempat tertentu. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

HASIL PENELITIAN

1. Pembentukan karakter *leadership* santri melalui Media Khidmah Santri

MAKHIS adalah Organisasi intra sekolah atau intra madrasah yang memiliki perbedaan dengan organisasi intra sekolah atau yang biasa disebut dengan istilah OSIS. Perbedaan tersebut yakni Makhis memiliki visi organisasi yaitu terbentuknya santri yang berakhlak mulia, berilmu, dan memiliki ciri khas yang dimiliki oleh Mu'allimin sebagai penggerak seluruh kegiatan yang ada di Madrasah. Visi tersebut dirangkai dalam bentuk prinsip PANCA ABDI. Prinsip Panca Abdi inilah yang menjadi ruh dan basis bagi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh MAKHIS yang kemudian sekaligus menjadi pembeda antara MAKHIS dengan Organisasi Intra sekolah diluar Madrasah Muallimin.

Dalam prinsipnya, MAKHIS memiliki beberapa prinsip yang menjadi landasan dalam melakukan kegiatan serta menjadi semangat dalam mengabdikan kepada madrasah Muallimin yang tergabung kedalam panca abdi. Panca abdi ini adalah lima landasan berfikir serta bertindak dari organisasi MAKHIS. Poin – poin tersebut antara lain yaitu :¹¹

- a. Memegang teguh semangat untuk senantiasa mengabdikan diri kepada Allah.
- b. Mengabdikan diri kepada Rasulullah SAW.
- c. Mengabdikan diri kepada orang tua.
- d. Mengabdikan diri kepada guru dan masyayikh.
- e. Mengabdikan diri kepada masyarakat sosial.

Dari prinsip semangat panca abdi yang menjadi landasan utama berfikir dan bergerak organisasi MAKHIS inilah yang bisa membentuk santri – santri bisa belajar untuk mengabdikan diri untuk madrasah, serta menumbuhkan karakter luhur dalam menggali potensi kepemimpinan yaitu melalui organisasi

¹⁰ Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019) , hlm, 22

¹¹ Syukron Makmun, Wawancara, 15 April 2021

MAKHIS. Dari prinsip tersebut ada beberapa kegiatan yang selama ini menjadi tanggung jawab pengurus MAKHIS diluar kegiatan rutinitas sebagaimana organisasi intra sekolah seperti mengadakan porseni, peringatan HBI, dll.

MAKHIS kini lebih kepada penerapan secara menyeluruh dan berlatar belakang pesantren, sehingga didalamnya pembentukan karakter serta kepemimpinan selalu di landasi dengan nilai – nilai kepesantrenan yang selalu menjunjung tinggi nilai spiritual dan norma – norma akhlakul karimah. Jumlah anggota secara keseluruhan santri dan pengurus hanya yang memiliki kecakapan dalam kompetensi terlibat dalam proses kegiatan yang ada di Madrasah Muallimin.

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi pandangan pada organisasi. Apalagi MAKHIS ini adalah organisasi yang berdiri di dalam pondok pesantren dibawah naungan Madrasah Muallimin Hasyim Asy'ari. Sehingga factor yang melatar belakanginya tak akan lepas dari nilai – nilai kepesantrenan, yang mengedepankan ta'adub sebelum ta'alum. Memperbaiki adab sebelum melakukan proses belajar mengajar. Sehingga MAKHIS ini adalah sarana mengabdikan / berkhidmah kepada para guru di Madrasah disamping dengan kompetensi belajar juga diutamakan.

2. Nilai-Nilai Leadership Yang Diajarkan Di Media Khidmah Santri Madrasah

Leadership atau kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi aktivitas individu atau group untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan. Dalam mempengaruhi aktifitasnya individu atau pemimpin harus menggunakan kekuasaan, kewenangan, pengaruh, sifat dan karakteristik, dan tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas dan moral kelompok. Sehingga setiap individu dapat berproses menjadi pemimpin melalui berbagai cara serta faktor lingkungan yang juga mempengaruhinya. Karena dalam diri orang memiliki jiwa kepemimpinan, namun banyak yang tidak dapat mengembangkan potensi kepemimpinan yang ada pada dirinya masing – masing. Sehingga dalam pendidikan perlu adanya sebuah wadah untuk memunculkan dan mengembangkan potensi *leadership*. Salah satunya yaitu upaya untuk melakukan sesuatu dalam wadah organisasi. Diantaranya yaitu organisasi intra sekolah maupun organisasi Ekstra sekolah.

Di Madrasah Muallimin Hasyim Asy'ari juga memiliki wadah organisasi bagi santri – santrinya, yakni berupa organisasi MAKHIS. Yang selalu menekankan pada semangat berkhidmah bagi seluruh santrinya. Dan menjadi wadah pembelajaran bagi santri untuk belajar *leadership* yang diiringi dengan keilmuan agama yang mumpuni.

Dalam pemahaman ini diri seorang pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Dalam kegiatannya bahwa pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengerahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Proses yang dilalui pemimpin dalam organisasi tentu tidak mudah serta juga terdapat

proses penanaman nilai – nilai dalam sebuah pendidikan. Sehingga kompetensi keilmuan dan kompetensi emosional dapat berjalan seimbang.

Karakter dan nilai – nilai kepemimpinan pada sebuah organisasi di lembaga pendidikan adalah sarana berproses bagi para pelajar guna mengasah jiwa pemimpin yang tidak hanya didapatkan dalam bangku kelas saja, melainkan terdapat diluar kelas dengan pendekatan tanggung jawab menjadi landasan dasar untuk bergabung dalam organisasi. Jika tanggung jawab belum tertanam pada diri seseorang, maka belum bisa menyesuaikan diri didalam organisasi tersebut.

3. Strategi Media Khidmah Santri Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari dalam Membentuk Karakter Leadership Santri

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga bisa diartikan sebagai langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan teknik tertentu. Strategi adalah sebuah rencana yang menyatukan sehingga harus mengikat semua bagian untuk menjadi satu, strategi itu luas sehingga harus meliputi semua aspek penting dari sebuah organisasi, strategi itu terpadu sehingga semua bagian dari rencana itu harus serasi antara satu sama lainnya.

MAKHIS memiliki beberapa prinsip yang menjadi landasan dalam melakukan kegiatan serta menjadi semangat dalam mengabdikan kepada madrasah Muallimin yang tergabung kedalam panca abdi. Panca abdi ini adalah lima landasan berfikir serta bertindak dari organisasi MAKHIS ini. Poin – poin tersebut antara lain yaitu:

- a. Melaksanakan sholat dluha berjamaah setiap hari bagi seluruh santri yang dikoordinir oleh pengurus MAKHIS.
- b. Membaca Shalawat sebanyak 100x dengan berjamaah pada pelaksanaan shalat dhuha berjamaah.
- c. Setiap hari santri diberi blangko kirim doa untuk kedua orang tua dan leluhur yang menjadi bagian dari program devisi sosial kemsyarakatan.
- d. Menerapkan standar ahlak santri terhadap guru.

Dari prinsip semangat panca abdi yang menjadi landasan utama berfikir dan bergerak serta strategi organisasi MAKHIS inilah yang menjadikan santri – santri yang tergabung dalam kepengurusan MAKHIS bisa belajar untuk mengabdikan diri untuk madrasah serta menumbuhkan karakter luhur bagi santri dalam menggali potensi kepemimpinan para santri melalui organisasi MAKHIS maupun kegiatan – kegiatan yang diselenggarakannya. Dari prinsip tersebut beberapa kegiatan yang selama ini menjadi tanggung jawab pengurus MAKHIS diluar kegiatan rutinitas sebagaimana organisasi intra sekolah seperti mengadakan porseni, peringatan HBI.

4. Nilai-Nilai Leadership Media Khidmah Santri Madrasah Mu'allimin Asyim Asy'ari

Kata “nilai” mengandung makna sesuatu yang bersifat esensi yang melekat pada sesuatu dan sangat berarti bagi kehidupan manusia. serta dijadikan sebagai prinsip dan pedoman hidup seseorang. Nilai-nilai adalah keyakinan yang dipegang teguh seseorang atau sekelompok orang mengenai tindakan dan tujuan yang seharusnya dijadikan landasan atau identitas organisasi dalam menjalankan aktivitas, menetapkan tujuan organisasi atau memilih tindakan yang patut dijalankan diantara beberapa alternatif yang ada.

Nilai - nilai yang terkandung dalam organisasi MAKHIS ini adalah nilai pengabdian atau berkhidmah secara tulus bagi seluruh santri di Madrasah Mu'allimin menjadi wadah pembelajaran bagi santri untuk belajar leadership yang diiringi dengan keilmuan agama yang mumpunni. Kepemimpinan yang ingin dibentuk oleh MAKHIS adalah membentuk figur kepemimpinan yang memiliki kualitas dalam keilmuan keagamaan, pengamalan yang berahlak, dan memiliki semangat pengabdian tinggi. Sehingga yang diharapkan dari Madrasah adalah ketika santri berproses dalam organisasi Makhis, nantinya ketika selesai dari madrasah ini diharapkan mampu terjun juga disisi lain mengamalkan ilmunya juga dapat menjadi leader dalam organisasi di tempatnya masing – masing.

Sedangkan karakter dan nilai – nilai leadership seseorang bisa tumbuh pada kepribadian masing-masing, hal yang harus dimiliki oleh organisasi Makhis ini hal yang mendasar adalah memiliki rasa tanggung jawab, minimal kepada diri sendiri, sehingga ketika tergabung pada MAKHIS pun juga sangat berpengaruh besar kepada karakter kepekaan santri itu sendiri dan nantinya juga akan tumbuh dengan sendiri nya, bila aktif di dalamnya dalam kegiatan – kegiatan yang dilakukan.

KESIMPULAN

MAKHIS memiliki beberapa prinsip yang menjadi landasan dalam melakukan kegiatan serta menjadi semangat dalam mengabdikan kepada madrasah Muallimin yang tergabung kedalam panca abdi. Panca abdi ini adalah lima landasan berfikir serta bertindak dari organisasi MAKHIS dan menjadi strategi yang dilakukan oleh Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari dalam membentuk jiwa kepemimpinan santri. Prinsip tersebut meliputi memegang teguh semangat untuk senantiasa mengabdikan diri kepada Allah, mengabdikan diri kepada Rasulullah SAW. mengabdikan diri kepada orang tua, mengabdikan diri kepada guru dan masyayikh, mengabdikan diri kepada masyarakat social.

Nilai - nilai yang terkandung dalam organisasi MAKHIS ini adalah nilai pengabdian atau berkhidmah secara tulus bagi seluruh santri di Madrasah Mu'allimin sehingga menjadi wadah pembelajaran bagi santri untuk belajar *leadership* yang diiringi dengan keilmuan agama yang mumpunni. Kepemimpinan yang ingin dibentuk oleh Makhis adalah membentuk figure pemimpin yang memiliki kualitas dalam keilmuan keagamaan, pengamalan yang berahlak, tanggung jawab, jujur, kerjakeras dan memiliki semangat pengabdian tinggi.

Abdul Hamid

Sehingga yang diharapkan dari Madrasah adalah ketika santri berproses dalam organisasi MAKHIS, nantinya ketika selesai dari madrasah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Toto, *Sepiritual Centered Leadership*, Yogyakarta: Gema Insani Press, 2006.
- D. Budimansyah, *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*, Bandung: Widya Aksara Press 2010.
- G. Northouse, Peter, *Kepemimpinan: Teori dan Praktik, Edisi Keenam*. Jakarta: PT. Indeks, 2013.
- Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Hornby A S, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English. Fifth Edition..*
- Hujaj bin Muslim, *Sahih Muslim*, Juz 6, hadits ke- 3408, (Beirut: Daru Al-afaq).
- J.Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018. *Kepemimpinan adalah kemampuan atau kecakapan dalam mendorong orang (dua atau lebih) agar mampu bekerja sama dalam tujuan bersama. Lihat Hadari Nawawi dan M. Martini, Kepemimpinan yang Efektif* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Makmun, Syukron, Wawancara, 15 April 2021.
- Muslich, Mansur, *pendidikan karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensial*, Sjakawi, *Pembentuk Kepribadaian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Suprayogo , Imam, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, Malang: Stain Press, cet. I 1999.
- Syakur Chaniago, Nasrul, *Manajemen Organisasi*.
- Umam, Khaerul, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Pustaka setia, 2012.